

EKSOTISME TANAH LOT; SEBUAH KERAMAHAN TEMPAT SUCI DAN MASYARAKATNYA DALAM HIRUK PIKUK PARIWISATANYA

Adhitama Adel
Tiya Suryadi Putri
Eka Mutia Sari
Defri Relia
Reza Hayyu Muqsi
Achmad Nor Cholis
Dicky Arif Fatkhurohman
Fadel Wirawan G
Priyo Pratikno
Universitas Islam Indonesia (UII)

ABSTRAK

Pura Tanah Lot merupakan salah satu pura yang terkenal di Bali. Wisata Pura Tanah Lot menyuguhkan keindahan panorama pantai dengan bangunan-bangunan pura yang sakral yang menjadi tempat ibadah umat Hindu. Terdapat banyak fasilitas yang menunjang para turis untuk berwisata di Tanah Lot. Di samping menjadi tempat pariwisata, Tanah Lot juga merupakan Pura yang di luhurkan di Kota Bali. Tidak Jarang para wisatawan melihat masyarakat disana yang sedang berdoa di salah satu pura, sementara mereka melakukan berbagai kegiatan yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan lapangan terhadap dua kelompok kegiatan yang berbeda yakni antara berdoa dan bersenang-senang. Pustaka digunakan untuk lebih memahami keterkaitan antara keragaman karakter wisata dan pura sebagai tempat ibadah.

Hasilnya adalah kedua kegiatan tersebut dapat diselenggarakan bersama tanpa saling mengganggu. Justru kegiatan beribadah, bagi wisatawan lokal maupun manca negara, menjadi atraksi tersendiri. Kedua macam aktivitas tersebut menumbuhkan Eksotisme Tanah lot, Sebuah Keramahan Tempat Suci dan Masyarakat dengan Hiruk Pikuk Pariwisata.

Kata kunci : Tanah Lot, Pariwisata, Ibadah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Arsitektur selalu berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan pola pikir manusia, yang mengakibatkan hilangnya ciri/identitas suatu wilayah. Sedangkan, suatu kota dapat dikatakan ideal apabila perenca-

naannya memperlihatkan sebuah integrasi yang sinergis antara kebutuhan modern dan tradisi, antara kebutuhan untuk mengakomodasi perubahan dengan kelangsungan hidup dari karakteristik lingkungannya (Garnham,1984), sehingga dalam prakteknya dibutuhkan perencanaan yang seimbang antara perkembangan pembangunan dan perlindungan kebudayaan untuk mempertahankan ciri atau identitas suatu tempat/wilayah.

Pulau Bali merupakan pulau yang masih mempertahankan kebudayaan hindunya yang kuat sampai sekarang, sehingga pulau ini terkenal tidak hanya di Indonesia tetapi juga di mancanegara, karena Pulau Bali dapat mempertahankan eksistensinya ataupun identitasnya yang menjual. Yang paling penting yaitu, adanya kesadaran masyarakatnya bahwa “kebudayaan” adalah sesuatu yang berharga, sehingga mereka sadar bahwa mereka harus melindungi kebudayaan tersebut.

Bali dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Pura, karena memang mayoritas masyarakatnya yang beragama hindu, sehingga banyak sekali bangunan-bangunan Pura di Bali yang menjadi tempat pariwisata untuk orang-orang yang berlibur disana. Pura merupakan tempat peribadatan bagi orang-orang yang memeluk agama hindu.

Salah satu Pura yang terkenal di Bali adalah Pura Tanah Lot. Pura Tanah Lot merupakan Pura yang diluhurkan di Bali. Daya tarik Pura ini yaitu memilikipanorama pantaidengan pemandangan sunset yang sudah tidak diragukan dan juga terdapat pura yang berada di atas batu karang yang dikelilingi oleh pantai dengan mitos-mitosnya yang masih melekat, seperti adanya air suci/air keramat yang dipercaya dimana airnya dapat membuat orang yang mencuci mukanya awet muda dan mitos lainnya yaitu keberadaan ular suci yang dipercaya sebagai pelindung dari Pura Tanah Lot.

Banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang untuk melihat keindahan Pura Tanah Lot ini. Pura-Pura di Tanah Lot juga masih sering digunakan oleh masyarakat setempat untuk beribadah dan berdoa kepada dewa-dewanya, sehingga tidak jarang jika kita ke Tanah Lot dan melihat masyarakatnya yang berdoa di salah satu pura disana. Jika kita beruntung kita juga dapat menyaksikan upacara-upacara di Pura Tanah Lot ini.

Wisata Pura Tanah Lot dapat mengemas dengan baik bagaimana ia menjual pariwisatanya, dimana didukung oleh pemandangan alam dan fasilitas-fasilitas untuk wisatawan yang mneikmati Tanah Lot dan yang paling penting yaitu, ibadah ikut mengambil bagian dalam pariwisata di Pura Tanah Lot. Karena itu kami (penulis) menganalisis tentang Eksotisme Tanah Lot, “Sebuah Keramahan Tempat Suci dan Masyarakat Bali dengan Hiruk Pikuk pariwisatanya”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberlangsungan aktivitas pariwisata dan ibadah di Pura Tanah Lot berlangsung?
2. Bagaimana hubungan antara pura, tempat suci, Tanah Lot dengan pariwisatanya berlangsung?

Tujuan

1. Untuk mengetahui aktivitas wisata dan ibadah yang ada di Tanah Lot
2. Untuk mengetahui hubungan antara ibadah dan pariwisata di Tanah Lot

METODA PENELITIAN

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menyusun hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan :

1. Studi Literatur, yaitu pengumpulan data dari buku-buku, landasan teori, dan sumber informasi lainnya terkait dengan pariwisata dan ibadah di Pura Tanah Lot
2. Observasi, yaitu cara pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi maupun kondisi yang terjadi secara nyata/obyektif khususnya di lokasi penelitian yaitu Pura Tanah Lot.
3. Wawancara, yaitu mencari informasi melalui narasumber yang mengetahui tentang Tanah Lot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis kualitatif yang memaparkan hasil studi literatur dan observasi lapangan mengenai permasalahan yang akan dipaparkan pada makalah yang berjudul Eksotisme Tanah Lot, "Sebuah Keramahan Tempat Suci dan Masyarakat Bali dengan Hiruk Pikuk pariwisatanya".

Pariwisata di Tanah Lot

Pura Tanah Lot ini terletak di Pantai Selatan Pulau Bali yaitu di wilayahkecamatan Kediri, Kabupaten Daerah Tingkat II Tabanan. Tanah Lotselalu ramai dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan domestik. Ini dikarenakan lokasi Tanah Lot yang strategis, dimana berada di jalur perlintasan dari pelabuhan yang mana akan menuju ke Kota Denpasar dan salah satu lagi alasannya adalah karena pantai merupakan destinasi favorit orang-orang yang akan mengisi aktivitas liburannya.

Pariwisata di Tanah Lot menyuguhkan keindahan panorama pantai dengan bangunan-bangunan pura yang sakral yang menjadi tempat ibadah umat Hindu. terdapat banyak fasilitas yang menunjang para turis untuk berwisata di Tanah Lot. Sebelum kita memasuki kawasan Pura, kita disuguhkan oleh deretan-deretan pasar-pasar yang menjajakan dagangannya dari mulai

kaos-kaos, sepatu, sandal, tas, dan pernak pernik yang identik dengan Bali. Tidak hanya sandang, tetapi juga pangan yang dijual di kawasan pasar di Tanah Lot. Seperti pada gambar 1 yang menunjukkan toko-toko yang ada di kawasan pasar di Tanah Lot.



Gambar 1. Kios-kios Toko di Tanah Lot. Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Terdapat pula tempat-tempat peristirahatan para turis dari taman yang diberi tempat duduk dengan pemandangan pantai dan juga bangunan yang di alih fungsikan menjadi tempat peristirahatan oleh wisatawan yang datang ke Tanah Lot, seperti bangunan-bangunan bale, dan tangga-tangga yang disulap menjadi tempat peristirahatan disana.



Gambar 2. Bale Gong (tempat istirahat). Gambar 3. Tangga sebagai tempat duduk. Sumber : Dok. Pribadi, 2016

Tanah Lot juga merupakan salah satu obyek wisata terbaik di pulau Bali serta salah satu tempat wisata favorit untuk menikmati keindahan sunset/matahari tenggelam di pulau dewata. Setiap hari objek wisata ini dikunjungi oleh ribuan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Untuk melihat sunset di Tanah Lot, direkomendasikan mengunjunginya pada senja atau sore hari dengan cuaca yang cerah, dari sekitar jam 4 sore sampai jam 7 petang/malam. Itu adalah waktu yang terbaik untuk mengunjungi Tanah Lot, karena pada

jam-jam itu dengan cuaca yang cerah kita bisa menikmati keindahan sunset/matahari terbenam yang spektakular.



Gambar 4. Salah satu penanda yang memberikan informasi kepada pengunjung.
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

Di Tanah Lot juga, kita tidak hanya disuguhkan oleh pura yang berada di atas batu karang saja, tetapi juga terdapat banyak pura di area kawasan Tanah Lot ini, yaitu :

1. Pura Penataran - berlokasi di bagian utara dari Pura Tanah Lot, pura untuk memuja Tuhan dan manifestasi-NYA untuk kebahagiaan dan kesejahteraan
2. Pura Penyawang - berlokasi di bagian barat dari Pura Penataran, ini adalah tempat alternatif untuk bersembahyang karena pada saat air laut pasang orang-orang yang ingin bersembahyang tidak bisa naik dan masuk ke Pura Tanah Lot
3. Pura Jero Kandang - berlokasi sekitar 100 meter di sebelah barat Pura Penyawang, pura ini dibangun untuk memohon kepada Tuhan agar diberikan kesejahteraan dan keselamatan bagi ternak dan tanaman
4. Pura Enjung Galuh - berlokasi dekat dengan Pura Jero Kandang, pura ini dibangun untuk memuja Dewi Sri untuk kesuburan tanah dan pertanian
5. Pura Batu Bolong - berlokasi sekitar 100 meter disebelah barat Pura Enjung Galuh, pura ini digunakan pada saat upacara Melasti atau upacara penyucian
6. Pura Batu Mejan - berlokasi kurang lebih 100 meter pada bagian barat Pura Batu Bolong, Pura Batu Mejan juga disebut Pura Beji. Beji berarti mata air dalam bahasa Bali, masyarakat percaya bahwa air suci dari mata air ini bisa menyucikan segala sesuatu dari keburukan atau unsur-unsur negatif

7. Monumen Tri Antaka - Monumen ini dibuat untuk menghormati 3 pahlawan Bali, yaitu: I Gusti Ketut Kereg, I Wayan Kamias dan I Nyoman Regug,
8. Pura Pakendungan - Berlokasi di bagian Barat kira-kira 300 meter dari Pura Tanah Lot. Di Pura Pakendungan inilah tempat dimana Dang Hyang Nirartha bermeditasi dan juga ditempatkan inilah keris sakti Jaramenara diberikan kepada Bendesa Beraban Sakti

Tidak hanya itu saja, cerita-cerita mitologi yang ada di Tanah Lot juga menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke sana. Seperti adanya mitologi mengenai ular suci dan air suci yang berada di Tanah Lot. Masyarakat disana percaya bahwa jika kita memegang ular suci dan berdoa, maka doa itu akan dikabulkan, sedangkan untuk mitologi air suci sendiri yaitu, jika mereka membasuhi muka mereka dengan air suci maka dipercaya air itu akan membuat wajah awet muda. Dengan menyebarnya mitologi/kepercayaan tersebut, banyak wisatawan yang melakukan hal-hal tersebut dan itu menjadi bukti bahwa mitologi tersebut berhasil menjadi salah satu daya tarik pariwisata di Tanah Lot.

Ibadah di Tanah Lot

Di samping menjadi tempat pariwisata, Tanah Lot juga merupakan Pura yang di luhurkan di Kota Bali. Tidak jarang para wisatawan melihat masyarakat disana yang sedang berdoa ataupun sembahyang di salah satu pura di Tanah Lot, seperti yang dapat kita lihat pada gambar 5 ini, para pemadek (umat Hindu yang akan sembahyang) yang berdoa di salah satu pura di Tanah Lot.



Gambar 5. Suasana saat ibadah dilangsungkan diantara kesibukan wisatawan di Tanah Lot
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

Jika kita beruntung, kita juga dapat menyaksikan upacara-upacara yang dilakukan umat Hindu di Tanah Lot tersebut. Banyak upacara-upacara yang dilaksanakan di Tanah Lot ini seperti,

upacara ngaturang pujawali, upacara Piodolan, upacara menyucian Barong (Gambar 6) dan upacara lainnya.

Pada gambar 6 di bawah ini, terlihat bagaimana hiruk pikuknya para pemedet yang sedang menyiapkan upacara Menyucian Barong. Ada yang membawa sesajian, ada yang berdoa dan masih banyak lagi aktivitas-aktivitas yang dilakukan.



Gambar 6. Suasana Upacara Menyucian Barong
Sumber : Sutiknyo, 2014

Hubungan Pariwisata dan Ibadah

Pariwisata di Tanah Lot sangat erat hubungannya dengan aktivitas ibadah yang ada di pura-pura di kawasan Tanah Lot. Pura Tanah Lot merupakan pura laut yang mana menjadi tempat pemujaan dewa-dewa penjaga laut bagi umat Hindu di Bali, Tidak jarang mereka takjub menyaksikan budaya dan tata cara persembahyangan umat Hindu di Bali.

Upacara-upacara yang diadakan umat Hindu di Tanah Lot juga menjadi daya tarik wisatawan yang datang ke sana, diikuti dengan iringan-iringan pemedek (umat Hindu yang akan sembahyang) yang menambah keindahan wisata dan budayadi Tanah Lot. Sehingga ibadah ikut mengambil bagian menjadi salah satu fasilitas wisata yang ada di Tanah Lot ini. Aktivitas Ibadah juga ikut berperan menjadi salah satu daya tarik yang ada di Tanah lot.

Walaupun ibadah berbaur dengan aktivitas pariwisata yang ada di Tanah Lot, tetapi tetap diberlakukan batasan-batasan ataupun aturannya sendiri-sendiri yang dimaksudkan agar tidak mengganggu satu sama lain dan tetap mempertahankan kesetiaan antara ibadah dan pariwisata yang mana sama-sama bertujuan untuk meningkatkan daya tarik agar para wisatawan berkunjung ke Tanah Lot.

KESIMPULAN

Pura Tanah Lot terletak di Pantai Selatan Pulau Bali yaitu di wilayahkecamatan Kediri, Kabupaten Daerah Tingkat II Tabanan. Wisata Tanah Lot selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal dikarenakan lokasinya yang strategis, dimana berada di jalur perlintasan (darat) dari pelabuhan menuju ke Kota Denpasar, sedangkan wisata Tanah Lot ini juga tidak terlalu jauh dari Bandara, kita dapat menempuh perjalanan selama satu jam dari bandara ke Tanah Lot.

Pariwisata di Tanah Lot menyuguhkan keindahan panorama pantai dengan bangunan-bangunan pura yang sakral yang menjadi tempat ibadah umat Hindu. Terdapat banyak fasilitas yang menunjang para turis untuk berwisata di Tanah Lot, dari pasar-pasar yang menjajakan dagangannya berupa pernak-pernik yang berciri khas Bali, tempat peristirahatan yang langsung menghadap pantai, minimarket yang menjual makanan ringan, restoran ataupun tempat makan untuk para wisatawan dan masih banyak lagi. Tanah Lot memberikan kita suatu wisata yang komplit, seperti keindahan alamnya dari pantai, batu karang, pura, dan juga budayanya. Mereka mengemas elemen-elemen tersebut dengan baik, sehingga kita sebagai wisatawan dapat menikmati berbagai keindahan di dalam satu tempat/lokasi. Di samping menjadi tempat pariwisata, Tanah Lot juga merupakan Pura yang di luhurkan di Kota Bali. Pura Tanah Lot merupakan pura laut yang mana menjadi tempat pemujaan dewa-dewa penjaga laut bagi umat Hindu di Bali. Tidak jarang kita sebagai wisatawan melihat masyarakat sekitar yang sedang berdoa ataupun sembahyang di salah satu pura yang berada di kawasan wisata Tanah Lot. Tanah Lot juga sering mengadakan upacara-upacara seperti upacara hari jadi pura, upacara menyucian Barong, upacara ngaturang pujawali, upacara Piodolan dan upacara lainnya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, aktivitas ibadah yang terjadi di pura-pura di Tanah Lot sangat erat hubungannya dengan pariwisata yang ada di kawasan tersebut. Dapat dilihat bahwa ibadah ikut mengambil bagian dari salah satu fasilitas pariwisata yang disuguhkan di Tanah Lot. aktivitas ibadah ikut berperan menjadi salah satu daya tarik yang ada di Tanah lot, dengan menyuguhkan upacara-upacara yang dilakukan masyarakat Hindu di Bali, seperti salah satunya yaitu, para pemedet (umat Hindu yang akan sembahyang) yang beriring-iringan untuk berdoa di Pura di Kawasan Tanah Lot menjadi pengalaman baru bagi para wisatawan yang berada disana. Walaupun ibadah berbaur dengan aktivitas pariwisata yang ada di Tanah Lot, tetapi tetap diberlakukan batasan-batasan ataupun aturannya sendiri-sendiri yang dimaksudkan agar tidak mengganggu satu sama lain dan tetap mempertahankan kesetiaan antara ibadah dan pariwisata yang mana sama-sama bertujuan untuk meningkatkan daya tarik agar para wisatawan berkunjung ke Tanah Lot.

DAFTAR PUSTAKA

- Bbn/nod. 2016 (25 Februari). Pujawali di Pura Luhur Tanah Lot. Tersedia di <http://beritabali.com/read/2016/02/25/201602250001/Pujawali-di-Pura-Luhur-Tanah-Lot-Dipadati-Pemedek.htm> [11 Mei 2016].
- Picard, Michele. 2006. Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata. Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- Sutiknyo. 2014 (17 Maret). Hari Pertama Menyapa Bali, Lihat Indonesia Part#20. Tersedia di <http://lostpacker.com/menyapa-bali/> [11 Mei 2016].